

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Pelaku Usaha Perdagangan di Kelurahan Nonohonis Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pelaku usaha perdagangan di Kelurahan Nonohonis Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan.
2. Orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pelaku usaha perdagangan di Kelurahan Nonohonis Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan.
3. Kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pelaku usaha perdagangan di Kelurahan Nonohonis Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 20,8% terhadap keunggulan bersaing, sedangkan 79,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Implikasi Teoritis

Teori pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Man, Lau, dan Chan (2002) yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan seorang wirausaha dalam mengenali peluang, membangun hubungan bisnis, mengembangkan strategi usaha, mengelola sumber daya, serta mempertahankan komitmen dalam menjalankan usaha.

Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut. Kompetensi kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam mengenali peluang, membangun hubungan dengan pelanggan, mengembangkan ide, mengatur kegiatan usaha, menyusun strategi, dan mempertahankan komitmen, maka semakin besar pula kemampuan usaha dalam menciptakan keunggulan bersaing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa dan Elfarina (2023) serta Teddy dan Ie (2025) yang menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing usaha.

Teori kedua yang digunakan adalah teori Lumpkin dan Dess (1996) yang menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan ditandai oleh perilaku inovatif, proaktif, dan keberanian mengambil risiko. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing secara parsial.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha perdagangan di Kelurahan Nonohonis belum cukup kuat untuk secara langsung meningkatkan keunggulan bersaing. Meskipun terdapat kecenderungan untuk menciptakan ide baru, memanfaatkan peluang pasar, dan berani mengambil risiko, penerapan orientasi kewirausahaan tersebut belum sepenuhnya terintegrasi dalam strategi pengembangan usaha.

Secara simultan, kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan teoritis bahwa keunggulan bersaing dapat dipengaruhi oleh kombinasi antara kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha dan perilaku kewirausahaan dalam menghadapi peluang serta tantangan bisnis.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Kompetensi kewirausahaan pelaku usaha perdagangan perlu terus ditingkatkan, terutama dalam membangun hubungan yang baik dengan pelanggan. Pelaku usaha perlu meningkatkan komunikasi, pelayanan, dan kepercayaan pelanggan agar hubungan yang terjalin dapat mendukung keberlangsungan usaha.

2. Orientasi kewirausahaan perlu ditingkatkan melalui kemampuan menciptakan ide baru, memanfaatkan peluang pasar secara lebih proaktif, dan mengambil risiko secara terukur. Hal ini diperlukan agar orientasi kewirausahaan dapat diterapkan secara nyata dalam pengembangan usaha.
3. Keunggulan bersaing pelaku usaha perdagangan perlu ditingkatkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keunggulan bersaing berada pada kategori rendah. Perhatian khusus perlu diberikan pada kemampuan menetapkan harga yang kompetitif, karena indikator keunggulan harga memperoleh nilai paling rendah.
4. Pelaku usaha perlu meningkatkan inovasi produk dan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan konsumen melalui penambahan variasi produk dan penyediaan barang yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
5. Pemerintah Kelurahan Nonohonis dan pihak terkait diharapkan dapat memberikan pelatihan serta pendampingan kepada pelaku usaha perdagangan, khususnya dalam bidang kompetensi kewirausahaan, inovasi produk, strategi pemasaran, pengelolaan pelanggan, dan pengembangan usaha.
6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi keunggulan bersaing, karena masih terdapat 79,2% faktor lain di luar kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan yang belum diteliti dalam penelitian ini.